

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes )**

##### **1. Pengertian BUMDes**

Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi desa. BUMDes menurut Undang - undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan diantaranya dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa ( PADesa ). Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.<sup>8</sup>

Menurut Maryuani, BUMDes adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. 2007. *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta Selatan; Pimpinan Pusat Relawan Pmberdayaan Desa Nusantara (PP-RPDN). Hlm. 4

<sup>9</sup> Maryunani, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 35

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa disimpulkan bahwasannya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) adalah lembaga usaha yang dikelola masyarakat dan pemerintahan desa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan mengembangkan potensi yang ada di desa.

## **2. Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes )**

Adapun tujuan dari pendirian Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ), sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a. Meningkatkan peranan masyarakat desa daam mengelola sumber - sumber pendapatan lain yang sah.
- b. Menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dalam unit - unit usaha desa.
- c. Menumbuh kembangkan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa.
- d. Meningkatkan kreatifitas berwira usaha Desa masyarakat desa yang berpenghasilan.

## **3. Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes )**

BUMDes berfungsi memberi wadah dari berbagai usaha yang dikembangkan di perdesaan. Oleh karena itu, didalam BUMDes dapat terdiri dari beberapa unit usaha berbeda - beda.

Jenis – jenis usaha yang dapat dijalankan BUMDes, diantaranya:<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Purnomo, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Lombok Timur : Makalah BPMPD, 2004), hlm. 17

<sup>11</sup><http://www.berdesa.com/informasi-lengkap-tentang-bumdes-yang-harus-anda-ketahui/>, diakses pada 19 Januari 2020 pukul 18:48 WIB.

a. *Bisnis Sosial/Serving*

Melakukan pelayanan pada warga sehingga warga mendapatkan manfaat sosial yang besar. Pada model usaha seperti ini BUMDes tidak menargetkan keuntungan profit. Contohnya: pengelolaan air minum, pengolahan sampah dan sebagainya.

b. *Keuangan/Banking*

Membangun lembaga keuangan untuk membantu warga mendapatkan akses modal dengan cara yang mudah dengan bunga semurah mungkin.

c. *Bisnis Penyewaan/Renting*

Menjalankan usaha penyewaan untuk memudahkan warga mendapatkan berbagai kebutuhan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Contohnya penyewaan gedung, alat pesta, penyewaan traktor dan sebagainya.

d. *Lembaga Perantara/Brokering*

BUMDes menjadi perantara antara komoditas yang dihasilkan warga pada pasar yang lebih luas sehingga BUMDes memperpendek jalur distribusi komoditas menuju pasar.

e. *Perdagangan/Trading*

BUMDes menjalankan usaha penjualan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat yang selama ini tidak bisa dilakukan warga secara perorangan. Contohnya, BUMDes mendirikan Pom Bensin bagi kapal - kapal di desa nelayan.

f. *Kontraktor/Contracting*

BUMDes menjalankan pola kerja kemitraan pada berbagai kegiatan desa seperti pelaksana proyek desa, pemasok berbagai bahan pada proyek desa, penyedia jasa cleaning servise dan lain - lain. Contohnya, di kampung yang sebagian besar warganya menghasilkan tepung tapioka, BUMDes tidak boleh memiliki membangun pabrik pengolahan tapioka sendiri. Melainkan mengambil peran lain dalam rantai produksi warganya.

g. *Usaha Bersama/ Holding*

BUMDes membangun sistem usaha terpadu yang melihatkan banyak usaha di desa. Contohnya, BUMDes mengelola wisata desa dan membuka akses seluasnya pada penduduk untuk bisa mengambil berbagai peran yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha wisata itu.

#### **4. Landasan Hukum Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes )**

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 jo. UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa serta PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa. Dalam UU No. 32 tahun 2004 juncto UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat ( 1 ) disebutkan bahwa, “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Pasal 213 ayat (1) UU No. 32 tahun 2004 jo. UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Dalam pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes diartikan sebagaimana yang berbunyi:

Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah usaha desa yang dibentuk / didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat.<sup>13</sup> Pendirian BUMDes juga didasari oleh UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat ( 1 ) yang berbunyi, “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes,” dan ayat ( 2 ) yang berbunyi, “BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat ( 3 ) yang berbunyi, “BUMDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan Peraturan perundang - undangan.<sup>14</sup>

## **5. Peran BUMDes**

Peran BUMDes sangat penting dalam memberdayakan maupun mengembangkan perekonomian masyarakat. Menurut Seyadi terdapat beberapa peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat:

- a. Pembagunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

---

<sup>13</sup> Pasal 1 angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa

<sup>14</sup> Pasal 87 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa

- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian Nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
- e. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.<sup>15</sup>

## **B. Kesejahteraan**

### **1. Definisi Kesejahteraan**

Kesejahteraan menurut Perserikatan Bangsa-bangsa adalah suatu kondisi sejahtera penuh, baik jasmani, rohani ataupun sosial dan tidak hanya memperbaiki dari keburukan sosial tertentu.<sup>16</sup> Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia kesejahteraan berarti aman, sentosa, makmur dan selamat.<sup>17</sup> Kesejahteraan berasal dari kata "catera" dan merupakan bahasa Sanskerta, yang berarti payung. Payung di sini berarti orang yang sejahtera, yaitu orang yang cukup dan tidak miskin, tidak dilingkupi kebodohan, ketakutan maupun kekhawatiran. Hal tersebut menjadikan hidupnya aman dan tentram baik secara lahir maupun batin.<sup>18</sup>

Kesejahteraan berdasarkan Undang – undang Nomor 13 Tahun 1998 adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun

---

<sup>15</sup> Seyadi, "*BUMDes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*".(Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003), hal. 16

<sup>16</sup> Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Taqwa*, ( Jakarta: Amzah, 2016 ), hal 37

<sup>17</sup> W. J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hal 887

<sup>18</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* ( Bandung : Humaniora Utama Press, 2010 ), hal viii

spiritual yang mencakup rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik - baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila.<sup>19</sup>

Kesejahteraan memiliki banyak pengertian di mana setiap orang memiliki perspektif masing-masing. Namun, secara umum kesejahteraan dibagi menjadi dua yaitu kesejahteraan materi dan kesejahteraan non materi. Kesejahteraan materi mencakup jumlah harta yang dimiliki, pendapatan dan aspek material lainnya. Sementara non materi merupakan kesejahteraan yang tidak berbentuk namun dapat dirasakan. Contohnya adalah kesehatan, keamanan, keadilan dll.<sup>20</sup> Jadi dari definisi diatas bisa disimpulkan, kesejahteraan yaitu keadaan yang memenuhi pencapaian seluruh kebutuhan jasmani maupun rohani manusia sesuai tingkat hidup.

## 2. Indikator Kesejahteraan

Adam Smith dalam buku "*The Wealth of Nation*" mengungkapkan bahwa kesejahteraan rakyat akan tercapai apabila memenuhi 4 prinsip dasar yaitu:<sup>21</sup>

- a. prinsip keseimbangan produksi,
- b. prinsip manajemen tenaga kerja,
- c. Prinsip manajemen modal,

---

<sup>19</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* ( Bandung: Refika Aditama, 2012 ), hal 8

<sup>20</sup> Ziauddin Sardar dan Muhammad Nafik H.R, "Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol 3 No 5 Mei 2016 hal 392.

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 395.

d. Prinsip kedaulatan ada di tangan rakyat.

Sementara menurut Miles, ada 4 ( empat ) indikator kesejahteraan, diantaranya:

- a. rasa aman,
- b. kebebasan,
- c. kesejahteraan
- d. jati diri.

## **C. Ekonomi Masyarakat**

### **1. Definisi Ekonomi Masyarakat**

Pengertian ekonomi secara umum memiliki arti yaitu, hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumberdaya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.<sup>22</sup>

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu namun ia dapat mencakup kebijakan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya oleh sebab itu ada macam - macam pendapat mengenai pengertian ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh para pakar seperti Adam Smit yang menganut pandangan bebas, Thomas Robert Maltus dengan kecemasannya menghadapi perkembangan penduduk yang tinggi dan dapat berpengaruh pada perjalanan ekonomi dan Karl Max dengan Teori khasnya kapitalisme.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, ( PT. Raja Grafindo Persada, 2008, Ed. 1 ), hal. 14.

<sup>23</sup> Faud Moh. Fachruddin, *Ekonomi Islam*, Mutiara, Jakarta, 1982, hal. 75.

Dari pengertian diatas yang dimaksud ekonomi disini yaitu upaya manusia dalam menghadapi perubahan sistem perekonomian yang langka dan sumber - sumber yang terbatas, serta ruang lingkup manusia yang ada dalam bidang konsumsi, produksi dan distribusi yang di butuhkan manusia.

Dalam bahasa inggris, masyarakat disebut *society*, asal kata *socius* yang berisi kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu syirik yang artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur - unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan satu kesatuan.<sup>24</sup>

Menurut Paul B. Harton sebagaimana dikutip oleh Bagja Waluya, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.<sup>25</sup>

Pada dasarnya masyarakat mempunyai kesamaan isi, yaitu bahwa masyarakat mempunyai unsur – unsur sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama. Dalam ilmu sosial tidak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis angka minimalnya adalah dua orang yang hidup bersama.

---

<sup>24</sup> M. Munandar Soelaeman, Ilmu Sosial Dasar : *Teori dan Konsep Ilmu Sosial* ( Bandung: Refika Aditama, 1998 ), hal. 63.

<sup>25</sup> Bagja Waluya, op. cit, h. 10.

- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda - benda mati seperti kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena itu dengan berkumpulnya manusia akan timbul manusia baru. Selain itu sebagai akibat dari hidup bersama itu, timbullah system komunikasi dan timbullah peraturan – peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam kelompok tersebut.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan. Dalam arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan kasih sayang yang erat. Selanjutnya, kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan – ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat, dan sebagainya. Jiwa masyarakat ini merupakan polusi yang berasal dari unsur masyarakat, meliputi pranata, status, dan peran sosial.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini manusia senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya. Apabila dibandingkan dengan mahluk hidup lain seperti hewan. Manusia tidak mungkin hidup sendiri, suatu misal manusia yang dikurung sendirian di dalam suatu ruangan

tertutup, pasti akan mengalami gangguan pada perkembangan pribadinya, sehingga lama - kelamaan dia akan mati.<sup>26</sup>

- e. Dapat dijelaskan bahwa ekonomi masyarakat yaitu suatu kebutuhan bagi masyarakat yang dimana masyarakat tersebut mendiami suatu desa atau tempat tinggal dengan jangka waktu yang lama dan memiliki kebudayaan yang sama, serta memiliki kebutuhan hidup yang sama yang sama – sama membutuhkan kebutuhan ekonomi dalam bentuk produksi ataupun dalam bentuk distribusi yang dibutuhkan manusia.

## 2. Landasan Hukum Perekonomian

Secara keseluruhan bahwa menurut Ambar Teguh Sulistyani menyatakan tahapan pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran, transformasi pengetahuan dan kecakapan, sedangkan yang paling akhir adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan.<sup>27</sup>

Dasar Hukum Pemberdayaan Ekonomi Terdapat pada Al-Qur'an dan Hadits : Allah Swt berfirman dalam QS. Al- A'raf ayat 10 bahwa telah menempatkan manusia di muka bumi dan telah menjadikan penghidupannya di dunia. Ayat ini kaitannya dengan tamkin ( pemberdayaan ) adalah manusia telah diciptakan oleh Allah di bumi agar berusaha.

□ وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

<sup>26</sup> Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 26 - 27

<sup>27</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model – Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI DIY, 2004), hlm. 83 – 84

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (QS. Al-A’raf (7) : 10).<sup>28</sup>

Allah Swt berfirman guna mengingatkan hambanya akan anugrah yang telah diberikan kepada mereka yaitu Dia menjadikan bumi berikut segala kebaikan yang terdapat di dalamnya, usaha dan manfaat yang menjadi sarana penghidupan mereka. Walaupun anugrah Allah demikian banyak akan tetapi sedikit sekali yang bersyukur.<sup>29</sup>

Allah menciptakan manusia di muka bumi sekaligus juga menciptakan segala sarana untuk memenuhi kebutuhan bagi kehidupan manusia. Sumber bagi penghidupan manusia Allah ciptakan segala sumber daya alam, air dan lain sebagainya tetapi bukan untuk dipergunakan secara semena - mena oleh pihak yang tak bertanggung jawab.

### **3. Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Islam**

Perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per dan an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup<sup>30</sup>. Masyarakat adalah konsumen barang dan jasa yang dihasilkan pada produsen. Mereka adalah

---

<sup>28</sup> Kementerian Agama, Qur’an Kemenag: Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur’an, (Jakarta: Gedung Bayt Al Qur’an dan Museum Istiqlal, 2019)

<sup>29</sup> Muhammad Nasib Ar - Rifa’i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, Cetakan Ke 2 (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 340

<sup>30</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24.

aktor yang berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi. Sifat dasar dari konsumn adalah memuaskan kepentingan (kebutuhan atau needs dan keinginan atau wants konsumsinya).<sup>31</sup>

Ekonomi Islam merupakan suatu konsep atau teori yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Sedangkan secara luas, ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara actual dan empiris, baik dalam aspek produksi, distribusi maupun konsumsi berlandaskan syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat menurut perspektif Islam yaitu tindakan, aturan atau cara pengelolaan ekonomi rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan hidup sesuai syariat Islam agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## **G. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agung guanto dkk, pada tahun 2016 dengan hasil penelitian ini menunjukkan BUMDes di kabupaten Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang di jalankan masih terbatas modal yang dimiliki dan partisipasi

---

<sup>31</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Jakarta: Indeks, 2015), hlm. 73.

masyarakat yang rendah karna masih rendahnya pengetahuan mereka. strategi yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu lebih memperbaiki perputaran uang yang ada di unit simpan pinjam, dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka mengetahui tentang keberadaan BUMDes<sup>32</sup>. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak strategi yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh BUMDes. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian terdahulu menganalisis tentang pengembangan desa mandiri dengan melalui BUMDes, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti sekarang menganalisis tentang peran BUMDes dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Fajarwati pada tahun 2016 yang bertujuan untuk mengetahui implementasi dari pengelolaan program BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) di Desa Pagedangan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi program Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ) di Desa Pagedangan secara umum sudah berjalan dengan baik, dilihat dari berjalannya beberapa program utama BUMDes, meskipun masih ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki. Persamaannya pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.<sup>33</sup> Perbedaannya pada

---

<sup>32</sup> Agung gunanto, "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha MilikDesa (BUMDes)". Vol.3 No.1 Jurnal Dinamika dan Bisnis, 2016. hal.67-68

<sup>33</sup> Yeni Fajarwati, *Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang*, Skripsi: Universitas Sultan Ageng Serang, hal 189

lokasi objek penelitian, pada penelitian yang akan dilakukan terletak di Kabupaten Trenggalek, sedangkan pada penelitian terdahulu berlokasi di Kabupaten Tangerang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Rosa Ratna Sri Anggreini pada tahun 2016 yang bertujuan untuk menggali dampak keberadaan Badan Usaha Milik Desa pada kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode *community based research*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung, Permasalahan yang muncul terkait BUMDes adalah akses masyarakat terhadap air dan akses masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan di BUMDes.<sup>34</sup> Untuk persamaannya terletak pada obyek penelitian yaitu BUMDes, dan sama – sama mengkaji pengaruh BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, dalam penelitian terdahulu menggunakan metode *community based research*, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Aziz Prasetyo pada tahun 2017 yang bertujuan untuk mengetahui bentuk keterlibatan perangkat desa dan masyarakat Desa Pejambon dalam pemanfaatan dana BUMDes, untuk mengetahui pola pemanfaatan dana BUMDes di Desa Pejambon, dan

---

<sup>34</sup> Maria Rosa Ratna Sri Anggreini, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUMDes di Gunung Kidul, Yogyakarta”, *MODUS*, Vol. 28 No. 2, 2016

untuk mengetahui kontribusi BUMDes di Desa Pejambon dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes masih rendah, hal ini terlihat dari pengetahuan masyarakat tentang BUMDes.<sup>35</sup> Untuk persamaannya terletak pada obyek penelitian, yaitu sama – sama meneliti BUMDes. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nofiratullah pada tahun 2018 yang bertujuan untuk mengetahui peran BUMDes dalam memberdayakan dan mengembangkan usaha ekonomi masyarakat. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa BUMDes dapat membantu masyarakat desa sebagian besar untuk masyarakat yang prasejahtera/ tidak mampu dalam membuka usaha, menambah modal petani bawang, dll.<sup>36</sup> Persamaannya yaitu sama – sama meneliti terkait peranan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian desa dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaannya pada lokasi objek penelitian.

---

<sup>35</sup> Ratna Aziz Prasetyo, “Peranan BumDes Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Penjambon Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro”, *Jurnal Dialektika*, Vol. XI No. 1, Maret 2016

<sup>36</sup> Nofiratullah, *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima*, Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hal 120

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ryan Marala, dkk. pada tahun 2018 yang bertujuan untuk mengetahui dan mengenal daya tarik dan potensi Desa Masalima untuk bisa dioptimalkan dan mengetahui cara mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta mengetahui Model Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Masalima. Metode penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran BUMDes sendiri sangat dibutuhkan oleh masyarakat, utamanya dalam hal pemberian modal usaha bagi masyarakat Desa Masalima. Dengan adanya layanan pemberian modal usaha maka akan ada sistem bagi hasil yang akan meningkatkan pendapatan, baik pendapatan bagi BUMDes sendiri ataupun pendapatan bagi masyarakat. Dengan terjalin sistem seperti demikian, maka kesejahteraan masyarakat Desa Masalima akan membaik dikarenakan ada lembaga.<sup>37</sup> Untuk persamaannya terletak pada metode penelitian dan obyek yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan obyek penelitiannya pada BUMDes. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, untuk penelitian terdahulu berlokasi di BUMDes yang berada di Desa Masalembu, Kabupaten Sumenep, sedangkan penelitian sekarang berlokasi di BUMDes Mitra Sejati yang berlokasi di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.

---

<sup>37</sup> Ryan Marala, dkk., “Model Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Dalam Membangun Perekonomian Desa (Studi Kasus Desa Masalima )”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 6 No. 1, April 2018, hal. 101-124

7. Penelitian yang dilakukan oleh Dida Rahmadanik pada tahun 2018 yang bertujuan untuk mengkaji pengelolaan BUMDes unit simpan pinjam yang sesuai syariah. Metode penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa BUMDes di Desa Cokrokembang masih berjalan pada satu bidang usaha yaitu simpan pinjam. Terdapat potensi yang dapat dikembangkan melihat beragamnya usaha yang ada di Desa Cokrokembang, namun yang menjadi kendala pelaku usaha masih belum memahami keuntungan menjadi anggota BUMDes sehingga mereka memilih memasarkan usahanya secara mandiri. Selain itu yang menjadi kelemahan dari BUMDes Cokrokembang yaitu sumber daya manusia yang kurang memadai dan kurangnya kesadaran pengurus tentang menjaga dan mengembangkan BUMDes Cokrokembang.<sup>38</sup> Untuk persamaanya terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan analisisnya, untuk penelitian terdahulu berlokasi di BUMDes yang berada di Desa Cokrokembang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan dan lebih condong menganalisis terkait pemberdayaan BUMDes terhadap masyarakat, sedangkan penelitian yang sekarang berlokasi di BUMDes Mitra Sejati yang berlokasi di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek dan lebih condong

---

<sup>38</sup> Dida Rahmadanik, "Peran BUMDes dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan", *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Vol. 4 No. 1, 2018

menganalisis ke cara untuk meningkatkan perekonomian Desa melalui BUMDes.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Cahyani, dkk. pada tahun 2019 yang bertujuan untuk menganalisis keberadaan BUMDes dalam menopang kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya peran BUMDes selain meningkatkan pendapatan asli desa, juga memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat dan memudahkan kebutuhan khusus untuk masyarakat. Memotivasi masyarakat untuk berpikir kreatif dalam menggali potensi mereka untuk memajukan perekonomian.<sup>39</sup> Untuk persamaannya terletak pada obyek penelitian, dan metode penelitian, yaitu sama – sama meneliti BUMDes dan menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan metode triangulasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Untuk penelitian terdahulu berlokasi di Desa Beran (BUMDes Silatri Indah) dan Desa Ropoh (BUMDes Srikandi), Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan lokasi pada penelitian sekarang, berlokasi di Desa Sukorejo (BUMDes Mitra Sejati), Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur.

---

<sup>39</sup> Eka Cahyani, dkk., “Analisis Pengaruh BumDes dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo (Study Empiris pada BUMDes Silatri Indah Desa Beran dan BUMDes Srikandi Desa Ropoh)”, *Journal of Economic, Business and Engineering*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2019

9. Penelitian yang dilakukan oleh Siswahyudianto dan Dedi Suselo pada tahun 2019 yang bertujuan untuk menganalisis keberadaan BUMDes di seluruh Kabupaten Tulungagung dalam memberdayakan dan menginovasikan produk ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut rata – rata Badan Usaha Milik Desa yang ada di Kabupaten Tulungagung sudah mempunyai tenaga ahli yang profesional dan manajemen yang handal untuk mengatur Badan Usaha Milik Desa sehingga alokasi dana desa mampu terserap secara baik, tenaga ahli ini sudah mampu memberikan kreasi dan inovasi terhadap produkproduk Badan Usaha Milik Desa sehingga berdaya saing dengan yang lainnya.<sup>40</sup> Untuk persamaannya terletak pada obyek penelitian, dan metode penelitian, yaitu sama – sama meneliti BUMDes dan menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara. Sedangkan perbedaannya, untuk penelitian terdahulu ruang lingkup kajiannya lebih luas (BUMDes seluruh Kabupaten Tulungagung). Sedangkan pada penelitian ini hanya mengkaji satu BUMDes yang berlokasi di Desa Sukorejo (BUMDes Mitra Sejati), Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, Iwan Tanjung Sutarta, Ibrahim Abdullah, Kamaludin, dan Mas'ad<sup>41</sup>, pada tahun 2019 yang bertujuan

---

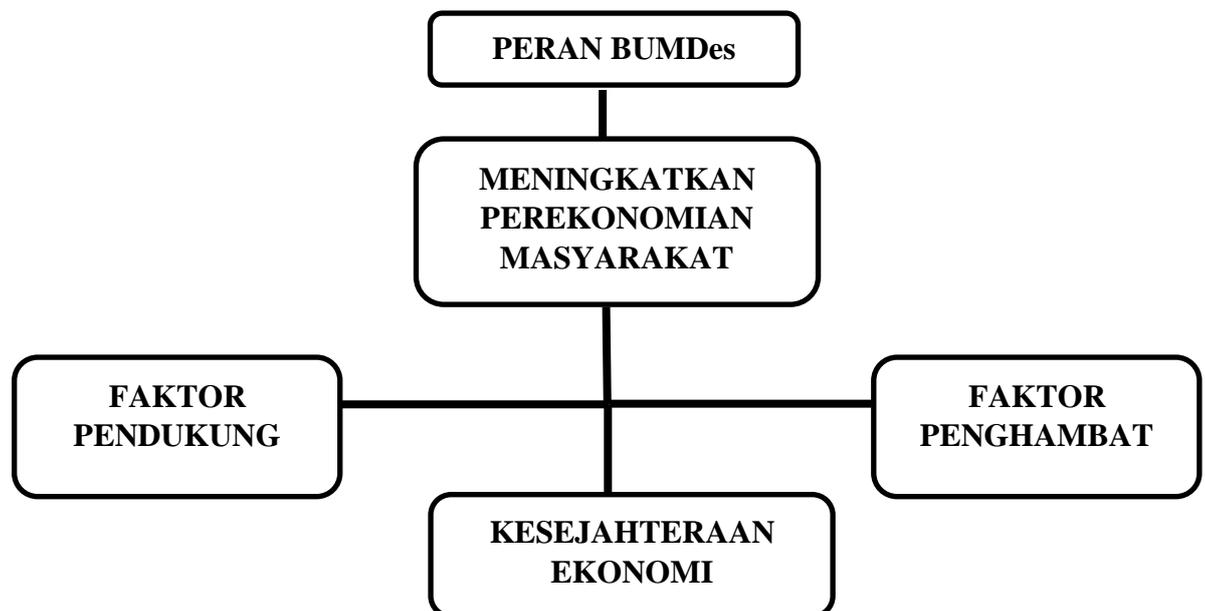
<sup>40</sup> Siswahyudianto dan Dedi Suselo, “Strategi Pemberdayaan dan Inovasi Produk Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Tulungagung”, *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 5 No. 2, April 2019

<sup>41</sup> Ibrahim, Iwan Tanjung Sutarta, Ibrahim Abdullah, Kamaludin, dan Mas'ad “ Faktor Penghambat dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di

untuk menganalisis faktor pengambat dan pendukung badan usaha milik desa (BUMDes) pada kawasan pertambangan emas di Sumatera Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terletak pada analisis program BUMDesnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan lokasi penelitian, untuk metode pengumpulan data menggunakan pendekatan kualitatif, dokumentasi, dan observasi. Untuk persamaannya, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode deskriptif kualitatif dan berlokasi di BUMDes Mitra Sejati yang berlokasi di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek.

#### H. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



#### Keterangan:

Dari kerangka konseptual diatas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat peran BUMDes disini diharapkan dapat mengubah kondisi masyarakat yang awalnya tidak berdaya menjadi berdaya dalam segi mengelola usahanya, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun dalam menjalankan peran tersebut mengalami beberapa kendala yang terjadi, baik kendala internal maupun eksternal. Kendala tersebut terjadi dari masyarakat itu sendiri dan dari salah satu unit usaha yang dikelola oleh BUMDes. Selain itu ada juga dukungan internal maupun eksternal dalam menyukseskan misi dari BUMDes Mitra Sejati tersebut. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, apa saja kendala/hambatan dan dukungan yang terjadi dalam proses meningkatkan ekonomi masyarakat.